

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang sampai saat ini memiliki luas $\pm 1,92$ juta km² yang terdiri dari ± 17.000 pulau yang besar karena wilayahnya terdiri dari daratan dan lautan. Dalam hal ini laut dapat dijadikan sebagai suatu media peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian dalam bidang ekonomi, sosial, budaya atau pertahanan dan keamanan.

Dengan melihat keadaan teritorial Negara Indonesia, tidak menghalangi atau mengurangi tingkat perekonomian atau pun kerjasama antar daerah. Tetapi faktor yang harus diperhatikan yaitu bahwa tidak semua daerah di Indonesia memiliki penghubung langsung dengan lautan, setiap daerah pun memiliki tingkat kedangkalan dasar laut yang berbeda-beda dan tidak semua kapal bisa memasuki daerah sungai yang dimiliki Indonesia.

Dalam menunjang setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia di bagian kelautan, pemerintah Indonesia telah memiliki dan membangun setiap perusahaan pelayaran maupun berbagai macam kapal niaga seperti kapal tanker ship, general cargo, container ship, passenger ship dan lain-lain. passenger ship dan lain-lain. Dan salah satu kapal yang dimiliki PT. PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING adalah MT. SEI PAKNING merupakan jenis kapal *PRODUCT OIL TANKER* di bawah management PT. *Bernhard Schulte Shipmanagement (Singapore) Pte. Ltd.*, yang mana penulis pernah melaksanakan Praktek Laut (PRALA) di kapal tersebut dengan berbagai pengetahuan, dan pengalaman selama di atas kapal.

Adapun berbagai jenis dan ukuran kapal yang mampu untuk memasuki sebuah alur pelayaran sempit seperti sungai yang ada di

china dan letak dermaga yang memiliki kedangkalan yang rendah. Maka dari itu metode *Ship To Ship (STS)* dan *Ship To Port (STP)* sangat membantu dan memudahkan kapal untuk melakukan bongkar muat walaupun kegiatan bongkar muat tersebut dilakukan di tengah laut atau di pelabuhan pelabuhan asia lainnya

Dengan adanya metode ini maka pelaut di Indonesia di haruskan memiliki keahlian, pengalaman dan mampu berkompetisi antar pelaut Indonesia maupun pelaut dari Negara lainnya karena metode bongkar muat ini memiliki resiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi di banding dengan kegiatan bongkar muat di pelabuhan atau dermaga.

Namun tidak dapat dilupakan juga peran pandu dan kapal tunda sangat membantu pelaksanaan penyandaran kapal dan kegiatan bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)*

Maka dari itu dengan pengalaman yang Taruna alami selama melaksanakan PRALA (Praktek Laut), Taruna sangat merasa bahwa peranan Pandu sangat penting dan membantu kapal, khususnya Nahkoda dalam menyandarkan kapal saat melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan serta peran penundaan kapal pun sangat besar dan berguna bagi pengoperasian kapal, keselamatan kapal dan *crew* sekaligus keselamatan muatan. Maka penulis mengambil judul **“TINJAUAN TERHADAP TEKNIK DAN MEKANISME BONGKAR MUAT AVTUR DENGAN METODE SHIP TO SHIP DAN SHIP TO PORT PADA MT. SEI PAKNING DIBAWAH MANAGEMENT PT. BERNHARD SCHULTE SHIPMANAGEMENT”** sesuai dengan pengalaman yang penulis peroleh pada saat Praktek Laut (PRALA). Dengan harapan bisa bermanfaat untuk para pembaca pada umumnya dan taruna sendiri pada khususnya.

Dan untuk melaksanakan proses bongkar muat dengan method *Ship to Ship (STS)* dan *Ship to Port (STP)* satu hal yang sangat penting yang harus kita perhatikan yaitu masalah keselamatan kerja dan komunikasi dalam bekerja. Sehingga semua crew di kapal dapat melaksanakan

tugasnya dengan aman dan nyaman. Oleh karena itu taruna akan membahasnya secara terperinci pada bagian isi laporan ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan - permasalahan yang muncul pada melaksanakan praktek berlayar dan penyusunan karya tulis adalah :

1. Apa yang dimaksud dari *Ship to ship (STS)* dan *Ship to Port (STP)* pada mekanisme bongkar muat *avtur* di *MT. SEI PAKNING* ?
2. Persyaratan apa saja yang harus dimiliki kapal agar dapat melakukan bongkar muat dengan metode *ship to ship* dan *ship to port* ?
3. Alat – alat keselamatan apa saja yang diperlukan saat bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)* ?
4. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyandaran kapal? Dokumen apa saja yang diperlukan sebelum melaksanakan bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)*?
5. Peralatan bongkar muat apa saja yang diperlukan untuk dapat melakukan bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)* Dan apa saja tugas dan tanggung jawab perwira dan *crew* kapal pada saat melakukan bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui apa itu *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)*.

- b. Untuk mengetahui persyaratan yang harus dimiliki kappa; agar dapat melakukan bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* *ship to port (STP)*.
- c. Alat-alat keselamatan yang diperlukan saat bongkar muat *Ship to ship (STS)* *ship to port (STP)*.
- d. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyandaran dan dokumen yang diperlukan
- e. Peralatan bongkar muat yang diperlukan untuk dapat melakukan bongkar muat, dan tugas dan tanggung jawab perwira dan crew kapal pada saat melakukan bongkar muat dengan metode *ship to ship (STS)* dan *ship to port (STP)*

2. Kegunaan Penulisan

Manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini.

a. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pedoman apabila terjadi insiden yang di luar dugaan dan dapat menanggulangi insiden tersebut dan dapat di beritahukan kepada ABK atau PERWIRA kapal yang baru masuk perusahaan

b. Manfaat bagi Awak Kapal

Dapat mengetahui cara cara bongkar muat antara *ship to ship* dan *ship to port* untuk menanggulangi kecelakaan yang ada di kapal waktu bongkar muat di kapal atau di pelabuhan

c. Manfaat Bagi Dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai prosedur bongkar muat *ship to ship* dan *ship to port* sebagai upaya memahami cara bongkar muat yang baik dan benar itu sangat penting dalam dunia pelayaran.

d. Manfaat Bagi Dunia Praktisi

Untuk Memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya prosedur bongkar muat *ship to ship* dan *ship to port*

sebagai upaya dalam memahami tentang bagaimana cara bongkar muat yang baik di pelabuhan dan di kapal yang baik dan benar diperlukan tanggung jawab yang benar dan baik juga untuk keselamatan awak kapal, muatan, kapal itu sendiri.

e. Manfaat Untuk Penulis

Dapat memahami prosedur bongkar muat *ship to ship* dan *ship to port* sebagai upaya menjalankan peraturan yang akan di bongkar muat yang baik dan benar di kapal dan di pelabuhan